

**ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MOTIF HIAS PADA SENI KRIYA  
BERBAHAN BUBUR KERTAS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7  
MAKASSAR**

***IMPLEMENTATION OF LEARNING DECORATIVE MOTIFS IN CRAFT  
ART MADE OF PAPER PULP OF GRADE VIII STUDENTS AT SMPN 7  
MAKASSAR***



**FATHUL MUBARAK  
1581041008**

**DOSEN PEMBIBING:**

**Dr. Tangsi, M.Sn.  
Drs. H. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



## ABSTRAK

**FATHUL MUBARAK, 2015** *Pelaksanaan Pembelajaran Motif Hias Pada Seni Kriya Berbahan Bubur Kertas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar*. Skripsi. Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Tangsi dan Ali Ahmad Muhdy)

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi seni budaya dan keterampilan (seni rupa) yang melibatkan 34 orang siswa kelas VIII B1 SMP Negeri 7 Makassar. Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap guru mata pelajaran yang terkait dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran motif hias seni kriya berbahan bubur kertas siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar yang dilakukan guru mata pelajaran adalah sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjadi acuan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran motif hias seni kriya berbahan bubur kertas adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya ada; Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan, materi ajar, metode dan model pembelajaran, sumber belajar, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Sebagai penilaian pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas adalah penilaian hasil. Hasil yang diperoleh siswa dengan nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendah adalah 78. Adapun nilai rata-rata secara keseluruhan dari 43 orang siswa adalah 86 atau sekitar 86% di atas dari rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 78 atau sekitar 80% siswa kelas VIII B1 SMP Negeri 7 Makassar.

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran berhasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengakondisikan/ merangsang seseorang agar bias belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Abdul Majid (2014: 5) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, *kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Kendati demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat penting untuk direncanakan dan diaplikasikan dalam kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran secara umum pada lembaga pendidikan formal, dan lebih khusus lagi pada pelajaran pendidikan seni budaya dan keterampilan. Dengan demikian dari proses pembelajaran tersebut untuk dilakukan evaluasi dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam setiap kegiatan dan aktivitas dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendidikan seni (seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater) merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang telah dicantumkan dalam kurikulum sekolah, tidak hanya di Indonesia, akan tetapi di seluruh dunia karena dianggap sangat penting untuk pembentukan karakter manusia seutuhnya. Pendidikan seni, dengan sifatnya yang unik, memberikan sumbangan yang tidak dapat diberikan mata pelajaran lain. Karena itu, di sekolah umum pendidikan seni tetap akan menjadi bagian dalam kurikulum.

Pendidikan seni rupa sebagai salah satu cabang dan pendidik seni, memegang

peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena pendidikan seni rupa merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Ini berarti bahwa sampai batas tertentu pada seni rupa itu perlu dikuasai oleh setiap orang, khususnya dikalangan pendidik baik dalam hal penerapannya maupun pola pikirnya.

Seni kriya berbahan bubur kertas dengan teknik cetak ulang yang menghasilkan kerajinan bahan lunak yang bagus banyak diminati oleh konsumen karena keunikannya. Hasil karya berbahan bubur kertas ini menampilkan sifat alami dari bahan kertas tetap terlihat karena proses *finishing* dengan menutupi permukaan kertas dengan cat dengan memberikan motif atau ragam hias menggunakan alat yang dipola sedemikian rupa sehingga tampak artistik. Penggunaan teknik pirografi pada pembuatan kriya berbahan bubur kertas merupakan sesuatu yang kreatif.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah yang konvensional selama ini, dimana dalam pembelajarannya didominasi guru beserta sistem evaluasi yang lebih berorientasi pada produk kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat proses belajar seperti memunculkan gagasan-gagasan dan ide-ide selama siswa belajar seni budaya khususnya pada seni rupa.. Hal ini disebabkan karena pembelajaran selama ini di sekolah-sekolah lebih terpusat pada guru yang umumnya "siap mentransferkan" ilmunya langsung kepada siswa, dengan kata lain guru yang aktif sedangkan siswa pasif selama belajar. Pada hal proses belajar siswa berhubungan seni budaya dan keterampilan dengan hasil belajarnya, dapat mengembangkan kreativitas terutama tentang motif hias pada seni kriya berbahan kertas untuk diajarkan siswa dan dapat mengingat materi pelajaran lebih lama, dan belajar menjadi bermakna bagi siswa. Untuk itu perlu dicari suatu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar, dan

memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan ide/gagasan seni budaya dan keterampilan secara optimal sehingga siswa menjadi lebih kreatif.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Motif Hias Pada Seni Kriya Berbahan Bubur Kertas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar”.

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar?
3. Bagaimana hasil pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar?

### **B. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan perencanaan pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas oleh guru seni budaya dan keterampilan (seni rupa) di depan kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas oleh guru seni budaya dan keterampilan (seni rupa) di

depan kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar.

3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses penilaian pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas oleh guru seni dan budaya (seni rupa) di depan kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar..

### **C. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perorangan maupun bagi institusi pelaksana pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Siswa: dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa dalam memahami pembelajaran motif hias seni kriya berbahan bubur kertas.
2. Bagi Guru: sebagai masukan tentang suatu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan belajar motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas sehingga bermanfaat untuk peningkatan mutu pembelajaran.
3. Bagi Sekolah: sebagai sumbangsih yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Bagi Penulis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian survey serta memberikan gambaran kepada penulis sebagai calon guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan tentang keadaan sistem pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai pelaksanaan pembelajaran motif hias pada kriya berbahan bubur kertas. Penelitian ini tidak membicarakan korelasi antara variabelnya, melainkan mendeskripsikan keadaan variabel saja.

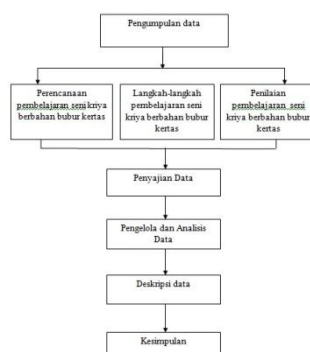
### 2. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yakni pelaksanaan pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar”, maka dalam penelitian ini variabelnya adalah:

1. Perencanaan pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas
2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas.
3. Penilaian pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas.

### 3. Langkah Langkah Penelitian

Langkah penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur setting penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam penelitian agar penelitian ini berjalan dengan baik dan mudah, maka langkah-langkah penelitian harus disusun dengan baik dan terencana. Langkah penelitian ini dapat kita lihat pada skema berikut ini



### 4. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berdasarkan judul yang ada yakni pelaksanaan pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar, untuk memperjelas arti yang dimaksudkan masing-masing variabel, maka pendefinisian masing-masing variabel sangat penting. Variabel tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas yang akan dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar merupakan langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan materi ajar untuk mencapai tujuan tertentu dan tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas yang akan dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar adalah tahapan-tahapan kegiatan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat melakukan suatu kegiatan yang biasa menghasilkan karya seni baik untuk dinikmati oleh orang yang menyukainya.
3. Penilaian pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubur kertas yang akan dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar adalah bentuk evaluasi hasil yang dilakukan guru terhadap hasil karya peserta didik.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Teknik observasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengunjungi atau

mengamati langsung proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru. Data observasi yang menjadi data akurat dalam proses penyelesaian tulisan skripsi ini.

2. Teknik wawancara. Pada bagian ini penulis mengadakan dialog atau tanya jawab langsung dengan guru bidang studi.
3. Teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan dengan mencatat semua data-data yang diperoleh dari buku-buku atau literature yang memiliki relevansi dengan objek yang akan diteliti. Disamping itu mengambil gambar dengan cara memotret guna mendapatkan dokumentasi antara lain silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kisi-kisi penilaian praktik tentang pengolahan bahan lunak.. Dokumentasi yang telah didapatkan selanjutnya dikumpul kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyataan.

## 6. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini akan diuraikan metode pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam menguraikan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya. Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh keterangan bagaimana jenis ragam hias yang berbahan bubuk kertas serta maknanya yang dapat memberikan makna dan corak tersendiri untuk memotivasi siswa dalam belajarnya sehingga mampu mengaplikasi dalam kehidupannya sehari-hari.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran Motif Hias Pada Seni Kriya Berbahan Bubur Kertas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar

Proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah direncanakan untuk satu tujuan tertentu. Setidaknya adalah tercapainya tujuan instruksional dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam satuan pelajaran. proses pembentukan setiap rencana latihan maupun pembelajaran yang baik mulai dengan penentuan tujuan pelajaran yang tepat. Hal ini berlangsung dengan mengidentifikasi setiap mata pelajaran pokok atau topik yang harus dicakup untuk mencapai tujuan ini. Kemudian pokok-pokok ini harus disesuaikan yang satu dengan yang lain untuk membentuk pelajaran itu. Perencana pembelajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum

Menurut Muhammad Nasir, S. Pd., M. Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Makassar) bahwa perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang meliputi;

1. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus dalam pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pengajaran.
2. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin dalam menentukan strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut.
3. Perencanaan pembelajaran sebagai realitas adalah ide pengajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu sehingga dalam suatu perencanaan yang telah disusun secara sistematis.
4. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk

menggerakkan pembelajaran yang berlangsung pada peserta didik.

Proses belajar mengajar seni kriya yang dapat memungkinkan keaktifan belajar siswa harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah hendaknya diperhatikan pada prinsip belajar yang telah direncanakan sehingga pada waktu proses belajar mengajar, siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Oleh karena itu dalam melakukan perencanaan tentu harus memiliki prinsip yakni; stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan dan umpan balik serta pemakaian dan pemindahan.

Kendati demikian pada prinsip-prinsip tersebut, bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran akan lebih diarahkan pada prinsip-prinsip pembelajaran terhadap siswa, setidaknya memberikan rambu-rambu dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Muskawati, S. Pd (Guru Seni Budaya dan Kerajinan Kelas VIII) bahwa dalam perencanaan pengajaran adalah harus menyusun program pembelajaran yang meliputi; program tahunan, program semester, program mingguan (alokasi waktu), silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program tahunan merupakan rencana pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu ajaran menjadi bahan ajar. Namun demikian sebagai langkah-langkah dalam penyusunan program tahunan meliputi;

1. Membaca dan memahami kurikulum dan silabusnya.
2. Menganalisis kemampuan dasar yang ada pada kurikulum, dan
3. Menentukan alokasi waktu setiap kemampuan dasar berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seni budaya dan keterampilan merupakan peranan penting

dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswanya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ibu Muskawati, S. Pd. Bahwa Perencanaan pengajaran berdasarkan kurikulum 2013 sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru sebelum masuk keruang kelas, sudah mempersiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan pada siswa, agar penyampaian materi tersebut sesuai arah dan tujuan yang ditetapkan, maka lebih dulu disusun suatu perencanaan yang feasible dan matang. Dengan kesiapan perencanaan yang matang ini permasalahan teknis dapat diatasi, tinggal guru mengatur scenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai rencana tersebut.

Sesudah memiliki konsep konsep yang akan diajarkan, guru hendaknya merencanakan strategi-strategi pengajaran untuk mengajarkan konsep konsep itu. Dalam merencanakan, guru harus memutuskan tingkat pencapaian konsep yang mana yang dapat diharapkan dari para siswa. Analisis konsep akan dapat menolong guru dalam hal ini, dan memilih materi pelajaran yang akan diberikan. Jadi perencanaan pembelajaran adalah awal dari semua proses yang rasional sebagai proses penetapan, pentusunan berbagai keputusan penyelenggaraan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemanfaatan sumber sumber daya pendidikan yang tersedia secara terpadu. Artinya perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi: (1) menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternative-alternative yang yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan



pembelajaran; (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoritik perencanaan pembelajaran itu akan member penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang disusun.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Motif Hias Pada Seni Kriya Berbahan Bubur Kertas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

### **a. Membuka pelajaran**

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presentasi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah : (1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa (2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa, (3) Memberikan gambaran mengenai

metode atau pendekatan –pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. (4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. (5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

### **a. Penyampaian Materi**

Pembelajaran Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah : (1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. (2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil. (3) Melibatkan siswa untuk berpikir. (4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Inilah yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tentang seni kriya berbahan kertas pada siswa kelas VIII B1 SMP Negeri 7 Makassar

### **b. Menutup Pembelajaran**

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah: (1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. (2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah berlangsungnya dengan baik karena dalam pelaksanaannya mengacu pada kurikulum yang berlaku sehingga proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak.

### **3. Penilaian Pembelajaran Motif Hias Pada Seni Kriya Berbahan Bubur Kertas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar**

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan/atau pada akhir pembelajaran.

Penilaian memiliki beberapa manfaat dan memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar siswa. Selain itu, penilaian juga membantu guru untuk membuat keputusan-keputusan mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa dan perencanaan program pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu, penilaian harus menjadi bagian yang tidak terpisah dari program pembelajaran di sekolah yang telah disusun bersama guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Penilaian dalam Kurikulum 2013 menggunakan acuan kriteria. Maksudnya, hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria atau standar

yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, ia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila peserta didik belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedial/perbaikan sehingga mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan. Penilaian yang dilakukan harus memiliki asas keadilan yang tinggi. Maksudnya, peserta didik diperlakukan sama sehingga tidak merugikan salah satu atau sekelompok peserta didik yang dinilai. Selain itu, penilaian tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan agama. Penilaian juga merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih berprestasi meraih tingkat yang setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuannya.

Penilaian atau pengukuran dapat menggunakan tes dan non-tes. Namun penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar dengan menggunakan non tes berdasarkan kisi-kisi yang dibuat adalah penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian praktek.

Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk seni seperti hasil karya seni (patung, lukisan, gambar) dan barang-barang yang terbuat dari kayu, keramik, plastic dan logam. Menurut Ibu Muskawati, S. Pd, bahwa penilaian produk ini ada tiga tahapan yang harus dilakukan siswa yaitu penilaian tahap persiapan meliputi penilaian kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan serta mendesain produk. Penilaian tahap pembuatan (produk) meliputi penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik. Penilaian tahap penilaian (*apresial*) meliputi penilaian kemampuan siswa dalam membuat produk sesuai kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan, kesesuaian motif yang ditiru, keserasian dan kerapian.

Penilaian praktek berdasarkan hasil kerja peserta didik cara mengolah, membuat

kreasi dengan menggunakan bahan bubuk kertas. Pengukuran pendidikan bisa bersifat kuantitatif atau kualitatif. Kuantitatif hasilnya berupa angka, sedangkan kualitatif hasilnya bukan angka (berupa predikat atau pernyataan kualitatif, misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang), disertai deskripsi penjelasan prestasi peserta didik. Pengujian merupakan bagian dari pengukuran yang dilanjutkan dengan kegiatan penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

DAFTAR NILAI PRAKTIK SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN  
(SENI RUPA) SISWA KELAS VIII B1 SMP NEGERI 7 MAKASSAR  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nis	Nama	Jk	Aspek yang dinilai			Total	Rata-rata
				1	2	3		
1	18002	A. IRIN MAULANA R.	L	78	80	86	244	81
2	18003	AKSAN AKSAR	L	75	86	80	241	80
3	18004	ALVINA DAMAYANTI	P	80	88	85	253	84
4	18005	ALYA NUR RAMADHANI	P	78	85	80	243	81
5	18006	DWIKA ANUGRAH	L	85	88	95	254	86
6	18009	EVVIN JUNITA	P	82	90	88	268	89
7	18010	FHIQRI AFDAR AHSAN	L	80	85	90	255	85
8	18011	HUSNIYAH FAUSYAH	P	84	78	92	254	85
9	18012	KEVIN PRATAMA S	L	85	88	88	260	87
10	18013	LILIK RAHMANIA R.	P	82	90	90	262	87
11	18014	MMAHDI REZANUR	L	80	86	90	256	85
12	18015	MUH. ADNAN ZULQIFLI	L	84	83	86	253	84
13	18016	MUH. FAUZAN AL KAT	L	85	82	88	255	85
14	18017	MUH. RIFKI IAN PUTRA	L	80	80	90	250	83
15	18018	MUHAJRIN	L	78	88	95	261	87
16	18019	MUHAMMAD SAIFUL	L	86	90	90	266	89
17	18020	NABELA R.	P	76	92	88	256	85
18	18021	NABELA S.	P	78	90	90	258	86
19	18022	NAPWA AULIA NISA	P	95	92	92	279	93
20	18023	NAZHWA TRI AZ.	P	88	82	90	260	87
21	18024	NUR SAM SAM	P	88	82	95	265	88
22	18025	NUR ANNISA	P	85	84	94	263	88
8823	18026	NURHALIFA	P	82	86	90	258	85
24	18027	NURHIKMAH	P	84	90	86	260	87
25	18028	NURUL ILMI A.	P	85	88	90	263	87
26	18029	PUTRI AINUN ZALZABIL	P	78	92	90	260	87
27	18030	R. ARJUNA MAULANA P.	L	88	92	94	274	91
28		RESKI ANELIA SAPUTRI	P	76	88	91	255	85
29	18031	RIFDA PUTRI NAILAH R.	P	80	90	88	258	86
30	18032	SABITA	P	86	94	92	272	91
31	18033	SELFERA	P	85	88	94	267	88
32	18034	SINDI	P	82	88	90	260	87
33	18035	SITTI SHAISHA BILA	P	84	90	82	256	86
34	18036	SULWAHYU SARUTRA	L	82	92	90	264	88
JUMLAH				28	29	30	8810	2922
				04	67	39		Atau 86%

**KETERANGAN:**

1. Kesesuaian motif yang ditiru
2. Keserasian
3. Kerapian

Makassar, November 2019  
Guru Mata Pelajaran

Muskawati, S. Pd  
NIP. 197005021999903 1 0115

Demikianlah hasil penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sebagai bentuk penghargaan terhadap hasil karya siswa yang dapat melaksanakan tugasnya dengan

rasa penuh tanggung jawab, sehingga hasil yang diperolehnya hampir rata-rata di atas dari **Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 78** atau sekitar 86% dari nilai ketuntasannya.

**4. Pembahasan**

Dari pengamatan di lapangan yang dilaksanakan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (seni rupa) menunjukkan bahwa:

1. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (seni rupa) siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar tentang pengolahan dan pembuatan bahan lunak (berbahan bubuk kertas) adalah berjalan sesuai dengan yang direncanakan berdasarkan Standar Nasional dengan acuan menggunakan kurikulum 2013 yang memuat Silabus yang memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, nilai karakter, Indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian. Kemudian dilanjutkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pegangan guru dalam menjalankan dan melaksanakan tugasnya baik didalam kelas maupun diluar kelas.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru seni budaya dan keterampilan (seni rupa) dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 7 Makassar adalah berjalan dengan baik, karena sebelum guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran, yaitu menyusun **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)** yang ditandatangani langsung oleh **Kepala Sekolah**. Untuk lebih jelaskan yang memuat dalam RPP adalah:

- a. Kegiatan Pendahuluan
- 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
  - 2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
  - 3) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
  - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- b. Kegiatan Inti
- Fase 1 : Oroiensasi siswa kepada masalah*
1. Siswa diminta untuk mencermati (mengamati) masalah yang akan dibahas serta alternatif pemecahannya .
  2. Siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang hal yang belum dipahaminya selama kegiatan mengamati (menanya).
- Fase 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar*
3. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
  4. Siswa diajak untuk memahami beberapa contoh langkah-langkah cara membuat bahan lunak yang diolah dari bahan bubur kertas (***mengumpulkan informasi***).
- Fase 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
5. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugasnya membuat dari bahan bubur kertas (menalar).
6. Guru berkeliling mengamati hasil/cara kerja siswa dan memberikan bantuan bagi masing-masing siswa yang membutuhkan.
- Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
7. Selesai siswa mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk menyeringkan hasil kerjanya (mengkomunikasikan).
- Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
8. Guru menilai hasil karya yang dilakukan siswa membuat kriya berbahan bubur kertas.
3. Kegiatan Penutup
- a. Siswa dan guru merangkum isi pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan, seraya menganalisis langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan siswa.
  - b. Siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan dipandu oleh guru.
  - c. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran.
  - d. Guru mengakhiri dengan salam.
3. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (seni rupa) siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar adalah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu penilaian proyek, penilaian produk yang meliputi tiga tahap, yaitu penilaian tahap persiapan, penilaian tahap pembuatan (produk) dan penilaian tahap penilaian. Selanjutnya penilaian prakterk, yaitu penilaian

keserasian motif yang ditiru, keserasian dan kerapian. Dan apabila ketiga hal tersebut dilakukan siswa maka otomatis nilai yang ia peroleh adalah di atas nilai ***Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 78.***

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, baik kuantitatif maupun data kualitatif dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran motif hias pada seni kriya berbahan bubuk kertas siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar adalah berjalan dengan baik sesuai yang telah direncanakan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran motif hias kriya berbahan kertas adalah suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang disusun sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013, termasuk penggunaan metode dalam proses pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang ada disekitar lingkungan sekolah yang dapat memberikan hasil belajar yang baik pada setiap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khusus pada materi Seni Kriya berbahan kertas di SMP Negeri 7 Makassar adalah sesuai dengan standar Nasional berdasarkan kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar yang diharapkan untuk semua pihak termasuk guru, orang tua siswa dan lingkungan sekitar.
3. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan siswa SMP Negeri 7 Makassar pada motif hias seni kriya berbahan kertas adalah sesuai dengan kemampuan yang dilakukan siswa pada kriya yang mereka buat dengan standar kerapian dan bentuknya menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Bastomi, S. 2003. “*Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*”. Hand Out. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik Oemar, 1989. *Media Pembelajaran*. Bandung; Citra Aditya Bakti
- Huda Miftahul, 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jusri, 2014. *Ragam Hias Makam Tua Patima Daeng Ti'no Di Tanjung Ngala Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto* Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
- Majid Abdul, 2014. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remadja Rosdakarya
- Muharrar Syakir, dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase Montase Mozaik Sederhana*. Jakarta. Esensi
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sachaji Agus. 2003. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga
- Sadiman Arif S. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sanjaya Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Semiawan, CR, dkk. (2004). *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Soegeng aekio M. *Mengenal Ragam Hias Ornamen Indonesia*, Bandung: Institut Teknologi Bandung IT

Salam Sofyan, dan Muhammad Saleh Husain. 2016. *Modul Orientasi Pendidikan seni Rupa*. Universitas Negeri Makassar

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sudjana Nana, dan Ahmad Rivai, 2010. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algesindo

Sudjoko. 2001. *Pengantar Seni Rupa*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Sugiyono, 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Susilana Rudi, 2008. *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima

Yabu M. dan Hasnawati. 2019. *Materi Pembelajaran Gambar Ornamen Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-seni.html>

<https://www.yuksinau.id/pengertian-seni/>

<https://ilmuseni.com/seni-rupa/pengertian-ragam-hias>

<https://ilmuseni.com/dasar-seni/jenis-jenis-ragam-hias>